
SOSIALISASI PENGEMBANGAN GENERASI MUDA TENTANG *KEY SUCCESS FACTORS AND ENTREPRENEURSHIP*

Imelda Sitinjak¹, Anne R. Malau², Hamonangan Siallagan³, Manatap Berliana Lumbangaol⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen, Medan
imelda.sitinjak@uhn.ac.id¹

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberi pemahaman dan motivasi melalui sosialisasi pengembangan generasi muda Punguan Raja Panjaitan Dohot Boruna (PRPB) Kota Medan yang salah satu topiknya tentang faktor-faktor kunci kesuksesan (*key success factors*) bagi seseorang dengan jiwa *entrepreneurship*. Sosialisasi ini dilakukan pada Hari Jumat, tanggal 30 April 2021, secara luring dengan protokol kesehatan yang ketat di Sekretariat PRPB Kota Medan yang dihadiri 29 orang. Pelaksanaannya antara lain pembukaan, MC mengajak peserta untuk bernyanyi, *ice breaking*, sosialisasi, pemutaran video, sesi tanya jawab, dan feedback peserta.

Bagi generasi muda PRPB sosialisasi ini penting memahami faktor-faktor kunci apa saja yang mempengaruhi kesuksesan mereka ke depannya, bagaimana menggali dan menemukannya. Bagi organisasi PRPB Kota Medan, sosialisasi ini merupakan salah satu alternatif pengembangan generasi muda PRPB dan mengurangi masalah anak yang timbul akibat ketidakpahaman tersebut. Berdasarkan umpan balik dari para peserta, walau terdapat beberapa kendala teknis, secara keseluruhan, mereka antusias merespon setiap interaksi dengan pembicara, mereka dapat merangkum dengan jelas topik-topik yang disajikan dan berharap diadakan program pengembangan lanjutan, maka dapat disimpulkan tujuan pengabdian ini sudah tercapai.

Kata Kunci: *Key Success Factors, Entrepreneurship, Sosialisasi, Generasi Muda*

Abstract

The purpose of this community service activity is to provide understanding and motivation through socialization for the younger generation of Punguan Raja Panjaitan Dohot Boruna (PRPB) Medan City, one of the topics is about the key factors of success for someone with an entrepreneurial spirit. This socialization was carried out on Friday, April 30, 2021, offline with strict health protocols at the PRPB Secretariat of Medan City which was attended by 29 people. The implementation includes the opening, the MC invites participants to sing, ice breaking, socialization, video screenings, question and answer sessions, and participant feedback.

For the young generation of PRPB, this socialization is important to understand what are the key factors that influence their future success, how to explore and find them. For the Medan City PRPB organization, this socialization is an alternative for developing PRPB members and reducing children's problems that arise as a result of this misunderstanding. , they can clearly summarize the topics presented and hope that a further development program will be held, so it can be concluded that the purpose of this service has been achieved.

Keywords: *Key Success Factors, Entrepreneurship, Socialization, Young Generation*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, orang beranggapan bahwa kesuksesan dapat diukur dari banyaknya harta atau barang, uang, kemewahan hidup, jabatan, dan lain-lain. Ukuran tersebut tidak sepenuhnya salah. Bangsa Mesir memiliki bangunan piramida-piramida

besar yang menjadikan sukses sebagai salah satu pemilik dari tujuh keajaiban dunia. Namun, seandainya sebuah ukuran kesuksesan tersebut diperoleh dengan cara korupsi, memeras, merampok, tindakan premanisme, dan perbuatan jahat lainnya, apakah dia sudah layak disebut orang sukses? Jika tidak, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran kesuksesan bukan hanya dilihat dari hasilnya tetapi juga proses atau penyebab yang menjadikannya seperti yang diinginkannya.

Sukses bagi setiap orang bisa berbeda karena sukses adalah fungsi dari keberhasilan menentukan pilihan. Sukses menurut *employee* jika sudah mencapai karir profesional eksekutif dengan peran sebagai pengambil keputusan seperti CEO, bagian dari para direksi, atau level manajerial atau menjadi *intrapreneur* dengan jiwa *entrepreneurship*. Sementara seorang *entrepreneur* menginginkan sukses memperoleh kebebasan finansial; kebebasan waktu; dan kebebasan berpikir (berimajinasi/inovasi dan memutuskan). Walau karir seorang anak muda akan ditentukan nanti setelah lulus sekolah, tetapi untuk sukses di karir yang diinginkan, alangkah baiknya sudah dipersiapkan jauh hari sebelumnya.

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang dapat sukses. Beberapa orang berpendapat bahwa seseorang yang memiliki IQ tinggi, dan latar belakang keluarga yang baik akan cenderung lebih sukses dibanding yang tidak memiliki hal tersebut. Tetapi Gladwell (2008) meneliti bahwa kesuksesan manusia menemukan karya-karya besar tidak ditentukan oleh tingginya skor IQ, latar belakang keluarga, tanggal lahir seseorang, atau ciri-ciri fisik seseorang (Kasali, dkk., 2010).

Ujung kesuksesan seorang *entrepreneur* atau *intrapreneur* menjadi pilihan yang menarik dan masih sangat memungkinkan untuk seorang anak muda. Sehingga kami merasa perlu memotivasi anak muda untuk menempatkan pilihan menjadi *entrepreneur* sebagai alternatif karir, membagikan apa-apa saja faktor yang membuat seseorang yang berjiwa *entrepreneurship* bisa sukses (*entrepreneurial's key success factors*) dan bagaimana mengenali, menggali, dan menemukan faktor-faktor tersebut.

Tujuan Pengabdian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan pengabdian ini adalah untuk memberi pemahaman dan motivasi bagi generasi muda Punguan Raja Panjaitan Dohot Boruna (PRPB) Kota Medan terkait faktor-faktor kunci kesuksesan bagi generasi muda dengan jiwa *entrepreneurship*.

Manfaat Pengabdian

Pengabdian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Bagi generasi muda PRPB sebagai pemahaman baru mengenai faktor-faktor kunci kesuksesan, bagaimana menggali dan menemukannya.
2. Bagi Punguan Raja Panjaitan Dohot Boruna (PRPB) Kota Medan sebagai suatu alternatif pengembangan generasi muda PRPB dan mengurangi masalah anak yang timbul akibat ketidakpahaman anak muda mengenai adanya faktor-faktor kunci kesuksesan, bagaimana menggali dan menemukan faktor-faktor kunci kesuksesan masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan adalah penyuluhan atau sosialisasi dalam seminar pengembangan jiwa kewirausahaan para generasi muda perkumpulan Punguan Raja Panjaitan Dohot Boruna (PRPB) Kota Medan. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada Hari Jumat, tanggal 30 April 2021, Pukul 14.00 WIB secara luring dengan protokol kesehatan yang ketat di Sekretariat Punguan Raja Panjaitan Dohot Boruna (PRPB) Kota Medan, Jalan Ir. H. Juanda No.45, Medan. Proses persiapan sampai pelaporan sejak bulan Maret sampai Juli 2021 antara lain menerima surat permohonan dari organisasi, mengajukan surat permohonan tersebut ke program studi untuk diteruskan ke fakultas dan rektorat, menerima surat penugasan dari universitas, mempersiapkan materi sosialisasi dan perlengkapan sosialisasi, melaksanakan kegiatan sosialisasi, mempersiapkan materi sosialisasi dan perlengkapan sosialisasi, melaksanakan kegiatan sosialisasi, dan menyusun laporan hasil pengabdian. Kegiatan ini terselenggara atas pembiayaan dari Instansi, Mitra, maupun Pribadi, seperti biaya-biaya kesekretariatan, konsumsi, akomodasi dan transportasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu topik pada sosialisasi dalam seminar Pengembangan Jiwa Kewirausahaan kepada generasi muda yang dilakukan pada hari Jumat, 30 April 2021 di Kantor Sekretariat Punguan Raja Panjaitan Dohot Boruna (PRPB) Medan adalah *Key Success Factors*, selain dari dua topik lainnya yaitu Peranan Pemuda dalam Peningkatan Daya Saing Melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pemuda yang Berpikir Kreatif dan Inovatif. Tim penyaji topik *Key Success Factors* mengawali dengan bercerita tentang kisah Embro & Pipo. Kisah ini bercerita bahwa Embro &

Pipo ditawarkan sebuah kesempatan untuk mengambil air dari mata air di gunung untuk dibawa ke tempat penampungan di desa. Mereka akan dibayar sesuai dengan banyaknya air yang akan dibawa, maka mereka berdua menyambut kesempatan ini. Suatu hari, Pipo mendapat sebuah gagasan. Ia berniat membangun saluran pipa yang akan mengalirkan air langsung dari mata air ke tempat penampungan di desa. Dengan saluran pipa tersebut, ia akan mendapat lebih banyak air tanpa perlu lagi membawa ember ke mata air. Ia sangat antusias dengan gagasannya ini. Pipo pun mulai menceritakan gagasannya ini kepada Embro, dan mengajaknya bekerja sama. Tetapi Embro tidak sependapat, ia bahkan mentertawakan gagasan Pipo tersebut karena merasa dirinya mampu mendapatkan lebih banyak uang.

Embro pun lebih sering lagi mengambil air dengan ember dan bahkan menggunakan ember yang lebih besar agar dapat membawa lebih banyak air lagi ke desanya. Dengan cara ini, Embro yakin penghasilannya akan meningkat. Pipo akhirnya memutuskan untuk mewujudkan sendiri gagasannya itu. Ia mengerti bahwa tidaklah mudah membangun dan menyelesaikan saluran pipa tersebut. Dibutuhkan beberapa tahun untuk bisa menyelesaikan dan menikmati hasilnya.

Sementara itu, penghasilan Embro telah meningkat. Ia sudah bisa membeli sapi dan memiliki rumah baru yang lebih besar. Bulan berganti bulan, tahun berganti tahun, dan akhirnya Pipo berhasil menyelesaikan saluran pipanya. Kini tanpa perlu bersusah payah mengangkat ember, Pipo akan mendapat lebih banyak uang berkat air yang terus mengalir memenuhi tong-tong air di tempat penampungan. Air terus mengalir tanpa henti, bahkan saat ia tidur, makan, ataupun saat pergi berlibur. Pipo pun puas dan bangga, berkat tekad dan kerja keras, kini penghasilannya pun mengalir tiada henti seiring aliran air di saluran pipanya.

Selanjutnya, tim penyaji bercerita tentang kisah kedua yaitu kisah Dewi. Dewi anak seorang petani yang berasal dari suatu desa di Bali, yang selepas sekolah dia mulai bekerja sebagai pelayan restoran sebuah hotel di Bali. Secara akademis, Dewi bukan orang yang pintar, dan tidak melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi. Dia juga berasal dari keluarga yang miskin. Tetapi dalam bekerja sebagai pelayan, dia bekerja dengan jujur dan tulus.

Pada suatu saat, Dewi sedang melayani seorang turis asal Italia yang bernama Nyonya Francesca. Nyonya Francesca merupakan turis yang jatuh cinta dengan Bali dan sudah beberapa kali berkunjung ke Bali. Kunjungan berikutnya dia juga bertemu

dengan Dewi. Nyonya Francesca sangat tertarik dengan Dewi. Semakin lama Dewi berbicara, semakin tampak keluar aura kehidupannya.

Karena ketertarikannya, Nyonya Francesca menawarkan Dewi untuk ikut bersamanya ke Italia dan membantunya di sana. Awalnya Dewi dan keluarganya menolak, tetapi akhirnya mereka pun yakin untuk menerima tawaran tersebut. Dewi pun berangkat ke Italia dan tinggal bersama Nyonya Francesca untuk merawat beliau di masa tuanya dan juga merawat kebun mawar miliknya.

Sungguh hal yang luar biasa, di tangan Dewi, bunga-bunga mawar tersebut tumbuh subur dan berwarna indah. Nyonya Francesca yang diam-diam terus mengamati Dewi, semakin terkagum dengan ketulusan dan kejujuran Dewi dalam bekerja. Nyonya Francesca mengangkat Dewi sebagai menantu bagi putra sulungnya, Francesco.

Dewi dan suaminya dihadiahi sebuah villa oleh Nyonya Francesca. Bersama suami, Dewi merancang ulang villa tersebut menjadi tempat istirahat bagi para *honeymooners* yang lengkap dengan arena pesta kebunnya. Berkat tangan dinginnya, villa itu menjadi ramai dan sangat diminta pelanggan. Villa itu diberi nama Dewi Francesca karena sesuai dengan pemiliknya Dewi yang berada di sebuah desa Rocca di Papa, Italia. Ketika terjadi krisis keuangan global tahun 2008, villa Dewi Francesca tetap ramai dikunjungi terutama oleh para *honeymooners*.

Setelah bercerita dua kisah tersebut, tim penyaji memberi pertanyaan untuk ditulis atau dijawab. Pertanyaannya adalah Siapa yang mau punya penghasilan seperti Embro atau seperti Pipo? Siapa yang mau sukses seperti Dewi, seorang gadis desa dari Bali dan menjadi terkenal di Eropa? Kenapa? Atau dengan kata lain, mau pilih ujung sukses yang mana? Yang ujung sukses seperti Embro, atau Pipo, atau Dewi?

Tim penyaji mulai menjelaskan bahwa Embro menggambarkan seorang karyawan, sedangkan Pipo menggambarkan seorang *entrepreneur* (wirausahawan). Sementara Dewi pernah menjadi seorang karyawan tetapi akhirnya menjadi *entrepreneur*. Mau menjalankan keduanya sekaligus atau bersamaan bisa juga asal mampu. Mungkin ada banyak juga yang berhasil tetapi tidak sedikit juga yang gagal.

Tim penyaji memberi pemahaman tentang sukses yang bisa sangat luas, tergantung dari sudut pandang masing-masing. Ada orang yang merasa belum sukses tetapi orang bilang sudah sukses, atau sebaliknya. Kesuksesan sering dihubungkan dengan banyaknya materi, harta atau barang, uang, kemewahan hidup, jabatan, dan

sebagainya. Ukuran tersebut tidak sepenuhnya salah. Bangsa Mesir memiliki bangunan piramida-piramida besar yang menjadikannya sukses sebagai salah satu pemilik dari tujuh keajaiban dunia. Namun, seandainya sebuah ukuran kesuksesan tersebut diperoleh dengan cara korupsi, memeras, merampok, tindakan premanisme, dan perbuatan jahat lainnya, apakah dia sudah layak disebut orang sukses? Jika tidak, berarti dapat disimpulkan bahwa ukuran kesuksesan hanyalah sebuah efek atau dampak dari berhasil tidaknya menjalani proses dengan benar.

Tim penyaji memaparkan bahwa menjadi karyawan juga bisa sukses yaitu jika sudah mencapai karir profesional eksekutif dengan peran sebagai pengambil keputusan seperti CEO, bagian dari para direksi, atau level manajerial. Kesuksesan lain dari seorang karyawan adalah jika bisa menjadi *intrapreneur* yaitu bekerja sebagai karyawan, tetapi memperoleh kemerdekaan akses terhadap *resources* dan memiliki jiwa kewirausahaan. Sementara ujung kesuksesan seorang *entrepreneur* adalah kebebasan finansial (*financial freedom*), kebebasan waktu (*time freedom*), dan kebebasan berpikir (*thinking freedom*). Kebebasan finansial maksudnya bahwa tidak terdapat kendala keuangan yang dihadapi *entrepreneur*. Kebebasan waktu maksudnya bahwa *entrepreneur* perlu bekerja pada *office hour* atau bahkan bisa pergi kemanapun dan kapanpun karena sudah memiliki SDM yang mengerjakan semua dengan baik. Kebebasan pemikiran maksudnya adalah *entrepreneur* mempunyai kesempatan yang besar untuk berinovasi dan memutuskan. Sekali lagi tim penyaji bertanya, “mau pilih ujung sukses yang mana?”

Kemudian tim penyaji mengajak tidak hanya melihat sukses seorang karyawan atau seorang *entrepreneur*, tetapi juga melihat ritme atau cara kerjanya. Seorang karyawan bekerja setiap hari sesuai Standar operational prosedur (SOP) dari atasannya, menerima gaji yang cenderung stabil setiap periode, bekerja untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik atau pemegang saham. Sedangkan *entrepreneur* bekerja 24 jam tanpa kenal lelah, dan harus siap tidak dapat penghasilan atau bahkan minus dan menambah hutang, apalagi di awal memulai. Tetapi dengan jiwa *entrepreneurship*, dia akan mampu menumbuhkan usahanya sehingga dia layak mendapat predikat *entrepreneur*. Jadi predikat atau gelar *entrepreneur* diberikan hanya kepada pengusaha yang mampu menumbuhkan usahanya, apakah karyawannya semakin bertambah, asetnya semakin bertambah, atau labanya semakin besar, dan sebagainya. Apapun pilihan ujung sukses dari pilihan pekerjaan masing-masing

nantinya, setiap orang perlu mempersiapkannya sejak dini. Hal ini terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesuksesan setiap orang yang disebut *Key Success Factors*.

Tim penyaji melanjutkan mengajukan pertanyaan Kenapa ya Dewi anak seorang petani, bisa sukses? Apa saja yang menyebabkan Dewi bisa sukses? Silahkan mengajukan pertanyaan yang sama untuk Embro atau Pipo. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, mungkin ada yang menjawab karena faktor nasib, keberuntungan, kebetulan, berkat, bakat atau talenta? Ada juga yang mengatakan bahwa Dewi punya bakat atau talenta dalam melayani sehingga menjadi sukses dalam bisnis villa. Di Indonesia, Joy Tobing dikenal memiliki bakat menyanyi dan menjadi Pemenang Indonesian Idol Pertama, tetapi dia bisa dikatakan tidak memperoleh kesuksesan menjadi seorang penyanyi di bisnis musik Indonesia. Hal ini membuktikan pendapat Maxwell (Kasali, dkk, 2010) yang mengatakan bahwa *talent is not enough*. Gladwell (2008) menegaskan bahwa IQ tinggi dan latar belakang keluarga juga tidak selalu menjadi faktor kesuksesan seseorang (Kasali, dkk, 2010) seperti kisah Dewi ini yang kemungkinan besar tidak didukung oleh kedua hal tersebut. Lalu tim penyaji menyuruh untuk menuliskan 1 cita-citanya? Kira-kira faktor apa saja yang mereka anggap akan mendukung mencapai kesuksesan itu?

Tim penyaji mencoba mengajak melihat cara pandang ilmu Fengshui bahwa keberuntungan saja mesti dipancing. Dengan kata lain, kesuksesan tidak cukup faktor keberuntungan saja, pasti ada faktor lain. Selain itu, pada abad ke-19, seorang sejarawan Irlandia, William Edward Lecky mengatakan: "*One of the most important lessons that experience teaches is that, on the whole, success depends more upon character than upon either intellect or fortune*". Beliau menyimpulkan bahwa kesuksesan lebih dari sekedar karakter, atau intelektual yang dimiliki. Dengan kata lain, semua faktor yang disebutkan di atas, tidak ada yang salah, atau semuanya memang dapat membawa seseorang menjadi sukses. Dengan demikian, setiap orang harus mengetahui semua faktor-faktor yang mendorong kesuksesannya, dan hal tersebut adalah sesuatu yang harus ditemukan sehingga dinamakan faktor X.

Tim penyaji mulai fokus membahas faktor X sebagai Key Success Factors seseorang secara mendalam seperti yang dipaparkan berikut ini. Faktor X merupakan kombinasi dari berbagai hal yang melekat pada setiap orang. Faktor X ada yang berasal dari diri sendiri (internal), dan dari pihak lain (eksternal). Faktor X yang berasal dari diri sendiri (internal) antara lain bakat (talenta), kerja keras, kejujuran,

kecerdasan, keterampilan, penampilan fisik, kualitas suara, pendidikan, dan lain-lain. Sementara faktor X yang berasal dari pihak lain (eksternal) antara lain dukungan orang tua, mertua, atasan, almamater, kantor tempat Anda bekerja, pasangan hidup, sahabat, keanggotaan pada suatu organisasi. Ketika terdapat kombinasi faktor X internal dan eksternal tersebut dalam diri seseorang, maka seseorang tersebut telah memegang kunci kesuksesannya.

Kunci kesuksesan tersebut harus menemukan pintunya (jalan kesuksesan). Untuk mampu menemukan pintunya, faktor X tersebut harus hidup dan membesar. Faktor X akan hidup apabila pemiliknya menjaga kepercayaan, menumbuhkan kreatifitas dan keahlian, dan memberi banyak oksigen dari lingkungan yang bersih. Dan kondisi faktor X yang besar maksudnya adalah seseorang tersebut sudah memiliki kepercayaan orang lain, tekun untuk terus tumbuh. Ia akan menemani siapa saja yang ingin berubah, menjadi lebih baik.

Sementara, faktor X yang masih kecil adalah kondisi seseorang yang berada pada sebuah kenyamanan. Ia sudah nyaman dengan kondisi sekarang dan tidak ada keinginan untuk maju. Lama-kelamaan faktor X-nya dapat mati. Ia akan mati kalau pemiliknya bermain-main dengan kepercayaan, berperilaku arogan, menentang pembaharuan, dan membiarkan terjadi penuaan. Untuk memperbesar faktor X seseorang, membutuhkan waktu yang lama dan proses yang tidak mudah sehingga menjadikannya tidak dapat dirampas dari seseorang.

Proses untuk menemukan atau menggali faktor X seseorang adalah langkah pertama, kenali dahulu faktor X-nya baik yang berasal dari diri sendiri atau orang lain, baik yang masih kecil atau yang sudah besar. Dengan mengenali faktor X yang berasal dari diri sendiri, seseorang tersebut sudah memegang anak kunci. Langkah berikutnya adalah mulai menumbuhkan faktor X tersebut dari yang masih kecil hingga menjadi besar. Caranya adalah dengan melakukan persiapan pribadi (mengembangkan faktor X yang berasal dari diri sendiri), misalnya dengan mengikuti kursus atau pelatihan keahlian, dan membangun karakter atau kepribadiannya.

Kemudian mengenali faktor X yang berasal dari luar diri sendiri (orang lain). Pihak luar yang membantu Anda atau bersama-sama dengan Anda mengejar kesuksesan disebut dengan “kuda”. Anda harus melakukan pendekatan terhadap “kuda” agar bersedia Anda tunggangi, misalnya dengan melakukan komunikasi, dan kerjasama. Setelah melakukan pendekatan, pakai perlengkapan menunggang “kuda”

dan saatnya Anda menunggang “kuda” untuk mencari “pintu” yang cocok dengan kunci yang sudah Anda miliki. Bersama “kuda” Anda berjalan melalui rintangan-rintangan untuk menemukan “pintu” yang sesuai dengan kunci Anda. Contoh mengenali faktor-faktor X dari kasus Dewi terdapat dalam tabel 2.1. di bawah ini.

Tabel 2.1 Faktor-faktor X Dewi

Sumber Faktor X	X Besar	X Kecil
Dari dalam diri sendiri: Pekerja Keras, Jujur, Rajin, Terampil, Bersih, Rendah Hati, Berani ambil resiko, Tulus,dll.	Sudah X besar karena: - Semua faktor X dari dalam diri Dewi dg tekun dilakukan dan ditumbuhkan baik saat di Bali maupun sesudah di Italia. - Tetap setia dg kerendahan hati melayani Kel. Mrs.Francesca. - Akhirnya Dewi berani melangkah ke Italia, selain itu juga dia berani melangkah membuka vila di Italia.	-
Dari luar: Mrs. Francesca, Orang Tua.	- Mrs.Francesca menaruh kepercayaan pada Dewi - Orang Tua Dewi keluar dari zona nyaman dengan merelakan Dewi pergi ke Italia.	-

Sumber: diolah penulis, 2021

Ada banyak jenis “pintu” yang bisa Anda temui, tetapi Anda harus benar-benar menemukan “pintu” Anda. Untuk dapat menemukan “pintu” Anda, Anda harus keluar dari zona nyaman. Hal ini berarti Anda harus bekerja keras, dan keluar dari kebiasaan Anda yang membuat Anda tidak bergerak maju.

Ada beberapa pilihan sikap seseorang setelah menemukan “pintu” yang dianggap sebagai “pintu”-nya. Sikap pertama adalah membiarkan “pintu” begitu saja, artinya tidak melakukan apa-apa, santai saja, sepele, atau menunggu “pintu” itu terbuka sendiri baginya. Orang seperti ini bisa saja sukses ketika factor X yang berasal dari luar dirinya kebetulan berpihak kepadanya atau berusaha lebih keras dibanding dirinya.

Sikap kedua adalah memberi sinyal terhadap “pintu”, artinya dia mengetuk-ngetuk pintu, dan ragu-ragu, tidak berani mencoba atau mengambil resiko. Orang seperti ini akan sukses jika ada yang memotivasi atau mendorong untuk bertindak. Sikap yang terakhir adalah mengetuk dan memastikan “pintu” nya, artinya selain dia memberi sinyal, dia juga berani mencoba memasukkan kuncinya atau berani melangkah masuk.

Langkah selanjutnya adalah memastikan apakah pintu yang Anda masukin adalah benar ruangan Anda. Caranya adalah Anda harus hati-hati dengan zona

nyaman karena zona nyaman membuat Anda tidak peka apakah ruang tersebut benar-benar ruangan Anda atau sekedar ruang tunggu atau ruang perantara. Pintu dan ruang yang baik adalah ruang yang memberi Anda kesempatan untuk berkembang. Selain itu, ruangan yang baik tersebut juga menyediakan pintu-pintu lain untuk Anda masukin dan Anda jadikan ruangan lain untuk berkembang. Ketika Anda sudah berada di ruangan yang baik tersebut, Anda akan menemukan kesuksesan yang Anda inginkan.

Tim penyaji menambahkan informasi mengenai gambaran persaingan bisnis saat ini, dan informasi ketika keputusannya jatuh pada pilihan menjadi *entrepreneur* terkait latar belakang yang mempengaruhi keputusan menjadi *entrepreneur* dan modal apa yang dibutuhkan untuk membuka usaha (Hendro, 2011). Tim penyaji juga memberikan format tabel sebagai persiapan pribadi dalam mengidentifikasi faktor X masing-masing.

Sebagai penutup, tim penyaji mengutip quote Alexander Graham Bell yang mengatakan bahwa ketika satu pintu tertutup, maka pintu lain terbuka. Namun, kita sering kali terpaksa dan menyesali pintu yang tertutup itu, hingga tak bisa melihat pintu lain yang terbuka. Dengan kata lain, belum tentu Anda tidak akan pernah sukses, jadi teruslah berusaha. Tim penyaji memotivasi generasi muda untuk belajar dari kisah sukses *entrepreneur* yang pernah ada seperti Yasa Singgih atau kisah tokoh-tokoh Alkitab seperti Daud. Apa yang membuat mereka terkenal? Apa saja *Key Success Factors* mereka? Bagaimana mereka membangun *Key Success Factors*-nya? Demikian materi yang telah disajikan secara sistematis untuk mudah dipahami dan memotivasi generasi muda dalam meraih kesuksesan yang diinginkannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peserta yang mengikuti “Sosialisasi dalam seminar Pengembangan Jiwa Kewirausahaan kepada generasi muda yang dilakukan pada hari Jumat, 30 April 2021 di Kantor Sekretariat Punguan Raja Panjaitan Dohot Boruna (PRPB) Medan dihadiri 29 orang. Terdapat 3 topik yang disajikan yang diawali dengan topik Peranan Pemuda dalam Peningkatan Daya Saing Melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM); lalu dilanjutkan topik Pemuda yang Berpikir Kreatif dan Inovatif dan ditutup dengan topik *Key Success Factors*.

Sosialisasi dibuka oleh Sekretaris PRPB Medan Ir. Budiman Panjaitan. Di awal sosialisasi, MC mengajak peserta untuk bernyanyi agar tercipta suasana menyenangkan. Waktu peralihan dari topik kedua ke topik ketiga diselingi dengan *ice breaking* dengan gerakan dan sedikit permainan. Topik dibawakan secara interaktif dengan penjelasan, contoh-contoh, tanya jawab yang dilakukan dalam sosialisasi ini. Mereka tampak antusias merespon setiap interaksi dengan pembicara. Berdasarkan umpan balik dari para peserta yang dapat merangkum topik-topik yang disajikan dengan jelas dan berharap adanya program pengembangan lanjutan, maka dapat disimpulkan peserta mampu memahami topik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan tujuan sosialisasinya sudah tercapai.

Saran

Meskipun secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik, tetapi terdapat beberapa kendala dan saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, antara lain:

1. Keterlambatan waktu mulai. Sosialisasi dimulai pada pukul 14.30 seharusnya dimulai pada pukul 14.00 padahal pembicara dan beberapa peserta sudah hadir, maka disarankan kedepannya untuk memberi toleransi keterlambatan tidak lebih dari 15 menit, dan tetap memulai berapapun jumlah pesertanya.
2. Keterbatasan waktu bagi pembicara. Pembicara ketiga, berinisiatif mempercepat ritme berbicara karena waktu sosialisasi hampir habis dan mengantisipasi peserta merasa kelelahan karena waktu yang kelamaan. Sarannya: kedepannya MC harus berperan sebagai *time keeper* yang mengatur ketat setiap kegiatan dalam sebuah acara seperti sosialisasi.
3. Audio Video tidak bisa keluar. Suara dari video yang diputarkan oleh Pembicara ketiga tidak bisa terdengar oleh peserta. Sarannya: bahan pembicara diuji coba terlebih dahulu di lapangan atau bekerja sama dengan teknisi.
4. Selain bentuk sosialisasi, bentuk workshop atau diskusi kelompok dapat menjadi alternatif bentuk kegiatan. Sebaiknya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan yang merupakan rangkaian topik sebelumnya; Menyajikan contoh-contoh praktis, bentuk-bentuk latihan, kuesioner, dan *ice breaker* yang lebih banyak; Selain dilakukan di dalam ruangan (*indoor*), alternatif lainnya dilakukan di luar ruangan (*outdoor*).

DAFTAR PUSTAKA

Kasali, Rhenald, dkk. (2010)., *Modul Kewirausahaan*, Jakarta: Penerbit Hikmah.

Hendro. (2011)., *Dasar-dasar Kewirausahaan*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sumber Internet:

PT.Jaringan Dwidasa Eka. (2002)., Dalam Niceman76id. (2009). *Pipo Vs Embro*,
<https://youtu.be/NojEeZHkaVA> (diakses 09 September 2016).